

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Film merupakan salah satu bagian dari komunikasi massa yang sampai saat ini masih diminati dan digemari oleh masyarakat, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah perkotaan. Aksesnya yang mudah untuk didapatkan, dengan harga yang cukup terjangkau, serta dapat dinikmati oleh siapa saja, menjadikan aktivitas menonton film sebagai salah satu sarana praktis bagi mereka yang ingin mendapatkan hiburan setelah lelah dalam beraktivitas.

Sebagai salah satu sarana hiburan, sebuah film haruslah berhasil dalam membuat sebuah tayangan yang dapat memberikan kepuasan kepada mereka yang menontonnya, salah satunya adalah membangun rasa emosi. Sebuah film harus memperhatikan elemen-elemen yang dapat menjadi pemicu rasa emosi tersebut, seperti kualitas gambar yang bagus, latar musik yang mendukung, alur cerita yang unik dan menarik, dan sebagainya. Rasa emosi yang terbentuk juga dapat beragam sesuai dengan tema atau *genre* didalam film tersebut, seperti rasa senang pada saat menonton film komedi, rasa sedih saat menonton film drama, ataupun rasa takut dan cemas pada saat menonton film horor.

Film horor merupakan salah satu dari *genre* film yang sering menciptakan rasa takut dan cemas kepada para penontonnya. Elemen-elemen dalam film horor yang sering kali membuat penonton merasa tidak nyaman dan merasa tertekan, seperti adegan-adegan yang seram dan mengejutkan, latar musik yang menyeramkan, suasana dalam film yang mencekam, dan sebagainya, menjadi salah satu pemicu munculnya rasa emosional tersebut.

Secara umum, rasa cemas atau kecemasan pada seseorang muncul akibat dari adanya suatu hal atau kejadian yang membuat seseorang menjadi tidak nyaman, kejadian tersebut akhirnya memunculkan rasa emosional yang berlebihan yang tidak dapat dikontrol oleh orang tersebut, sehingga muncul perubahan-perubahan pada diri mereka yang cenderung kearah negatif, baik secara fisik maupun sosial, seperti merasa mual, pusing, merasa takut kepada orang lain, dan sebagainya.

Kecemasan seseorang juga dapat mempengaruhi kesehatan dan kinerja mereka sehari-hari, sehingga mereka tidak dapat menjalankan aktivitas mereka secara baik dan benar. Dilansir dari situs Internet alodokter.com, terdapat beberapa faktor pemicu timbulnya resiko penyakit kecemasan pada seseorang, seperti pengalaman yang negatif, keturunan, gangguan kepribadian, dan lainnya.

#### Penyebab Gangguan Kecemasan

Gangguan kecemasan merupakan salah satu **gangguan mental** yang serius. Kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya masalah pada fungsi otak yang mengatur rasa takut dan emosi.

Ada beberapa faktor yang dapat membuat seseorang lebih berisiko terkena gangguan kecemasan, yaitu:

- Pengalaman negatif yang menyebabkan stres atau trauma psikologis.
- Keturunan.
- **Gangguan kepribadian.**
- Efek samping obat atau zat tertentu, termasuk kafein dan narkoba.
- Penyakit tertentu, seperti gangguan irama jantung dan penyakit tiroid.

#### *Gambar 1.1. Beberapa Penyebab Kecemasan*

*(Sumber: [www.alodokter.com](http://www.alodokter.com) diakses pada tanggal 9 Agustus 2020)*

Dari pernyataan diatas, dapat diartikan bahwa film horor dapat menjadi salah satu pemicu dari munculnya rasa kecemasan pada penontonnya, dimana rasa kecemasan tersebut muncul akibat dari unsur-unsur dari film horor yang cenderung kearah negatif sehingga membuat para penontonnya merasa tidak nyaman dan tertekan pada saat menonton adegan seram tersebut, yang berakibat kepada rasa kecemasan para penonton, baik dari segi fisik maupun nonfisik, seperti takut bersosialisasi, merasa murung dan enggan berkomunikasi, dan sebagainya.

Salah satu film horor yang pernah tayang di layar lebar Indonesia adalah *Midsommar* yang disutradarai oleh Ari Aster, film horor ini sudah pernah tayang di Indonesia pada tanggal 11 September 2019 lalu. Walaupun mempunyai alur cerita yang sederhana, pengembangan karakter dari setiap pemain film sangatlah baik, selain itu, latar musik yang mencengkam, adegan yang sadis dan brutal, serta latar waktu yang tidak biasa membuat film *Midsommar* memiliki keunikannya sendiri dibandingkan dengan film horor secara umum.

Film *Midsommar* juga mendapatkan nilai rating yang cukup baik di beberapa situs internet yang membahas tentang film, salah satunya adalah situs Internet [imdb.com](http://imdb.com) dimana dalam situs ini, film *Midsommar* mendapatkan nilai yang dapat dikatakan cukup baik, yaitu sebesar 7,1 dari total nilai 10.



Gambar 1.2. Nilai Rating Film *Midsommar*.

(Sumber: [www.imdb.com](http://www.imdb.com) diakses pada tanggal 9 Agustus 2020)

Walaupun film *Midsommar* mendapatkan nilai yang baik di beberapa situs internet, namun terdapat banyak orang-orang yang sudah pernah menontonnya memberikan beberapa komentar negatif terhadap film tersebut. Banyak diantara komentar tersebut yang menyebutkan bahwa film *Midsommar* membuat mereka yang menontonnya merasakan ketakutan yang berlebihan dan mengalami kecemasan setelah menonton film tersebut.

Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya adegan horor yang terlalu sadis dan brutal, serta latar musik yang aneh dan mengganggu didalam film tersebut membuat para penonton menjadi tidak nyaman, sehingga mereka merasakan rasa takut yang berlebihan dan mengalami gejala kecemasan setelah menontonnya, seperti merasa mual, murung, curiga dengan orang asing, dan sebagainya.

Salah satu contoh kasus dari film *Midsommar* yang membuat penontonnya mengalami gejala kecemasan terlihat pada salah satu pendapat dari seorang penulis bernama Arya In Movies yang menulis sebuah pernyataan pada salah satu situs internet [mydirsheet.com](http://mydirsheet.com). Terlihat bahwa didalam situs tersebut, Arya menyatakan bahwa film *Midsommar* membuat dirinya merasa resah setelah ia menonton film

tersebut, hal ini juga didukung oleh pendapat penonton lainnya pada kolom komentar yang merasakan hal yang sama setelah menonton film *Midsommar*.



Setelah aku selesai menonton *Midsommar*, aku merasa sangat resah. Oleh adegan-adegan. Oleh karakter. Oleh penceritaan. Oleh ceritanya. Drama kejiwaan manusia mengakar dengan kuat. Film benar-benar meluangkan waktu untuk itu. Judulnya

Setuju banget mas. Nonton film ini tuh bikin ngga nyaman secara perasaan, dan aku baru sadar pas baca review ini.. krn waktu nta pun aku sambil mikir, ini 'perasaan' apa ya, ngerasa takut yg bgt2 jg engga, geli sm adegan satusnya pun ga terlalu, ternyata bener, memang filmnya aja yg bikin resah. Makanya aku penasaran akan dapet score brp hehehe

Gambar 1.3. Pendapat Penonton Kepada Film *Midsommar*  
(Sumber: [www.mydirtsheet.com](http://www.mydirtsheet.com) diakses pada tanggal 9 Agustus 2020)

Dari pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa masih terdapat beberapa penonton yang mengalami gangguan kecemasan setelah mereka menonton film *Midsommar*. Walaupun gangguan kecemasan yang dialami tiap penonton berbeda-beda, namun hal tersebut dapat mengganggu kesehatan dan kinerja para penderitanya, sehingga mereka menjadi tidak dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik dan benar.

Dari data yang telah dikumpulkan, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang film *Midsommar* yang dapat membuat para penontonya menjadi merasa takut dan cemas setelah menonton film tersebut sesuai apa yang diungkapkan oleh orang-orang yang sudah menontonnya pada situs Internet. Untuk dapat meneliti pengaruh tersebut, peneliti menentukan objek penelitian ini kepada

para anggota Unit Kegiatan Mahasiswa *Production and Cinematography* dari Universitas Bunda Mulia.

Peneliti memilih objek penelitian kepada anggota dari Unit Kegiatan Mahasiswa *Production and Cinematography* Universitas Bunda Mulia dikarenakan Unit Kegiatan Mahasiswa ini masih memiliki hubungan erat dengan penelitian ini, dimana Unit Kegiatan Mahasiswa ini diciptakan bagi para mahasiswa Universitas Bunda Mulia yang ingin menekuni dan memperdalam ilmu mereka mengenai dunia film. Peneliti juga memilih para anggota yang sudah menonton film *Midsommar* saja agar penelitian ini mendapatkan hasil yang ingin dicapai mengenai tingkat kecemasan yang dialami penonton setelah menonton film *Midsommar*.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh menonton film *Midsommar* terhadap tingkat kecemasan pada penonton?
2. Seberapa kuat pengaruh menonton film *Midsommar* terhadap tingkat kecemasan pada penonton?

### **1.3. Batasan Penelitian**

Dalam membantu penelitian ini agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, maka terdapat beberapa batasan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Gejala-gejala kecemasan dalam konteks komunikasi yang dirasakan penonton pada saat dan setelah menonton film *Midsommar*.
2. Para anggota dari Unit Kegiatan Mahasiswa *Production and Cinematography* Universitas Bunda Mulia yang sudah pernah menonton film *Midsommar*.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara menonton film horor *Midsommar* terhadap tingkat kecemasan penonton.
2. Untuk mengetahui kekuatan pengaruh menonton film *Midsommar* terhadap tingkat kecemasan penonton.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Akademis**

Sebagai sebuah acuan dalam pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya khususnya ilmu komunikasi dalam mengetahui efek dari media massa terhadap tingkat kecemasan penonton.

##### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Memberikan wawasan maupun pengetahuan khususnya pengetahuan ilmu komunikasi mengenai hubungan antara sebuah film terhadap tingkatan kecemasan penonton pada saat dan setelah menonton sebuah film.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

**Bab 1** : Memberikan penjelasan dari latar belakang masalah yang diteliti, perumusan masalah dari latar belakang, batasan penelitian yang dilakukan dalam pemecahan masalah, tujuan dari penelitian yang dibuat, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

**Bab 2** : Tinjauan pustaka dan teori-teori yang digunakan oleh peneliti yang menjadi pedoman dalam pemecahan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, terdiri dari landasan teoritis, landasan konsep, studi penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran peneliti.

**Bab 3** : Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam membuat laporan skripsi yang memuat paradigma penelitian, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pemilihan responden penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik keabsahan data.

**Bab 4** : Pembahasan dan pendapatan hasil dari masalah yang telah dibuat oleh peneliti, meliputi gambaran umum subjek dan objek penelitian, hasil dari penelitian, serta pembahasan dari penelitian yang dibuat.

**Bab 5** : Rangkuman atau kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dibuat oleh peneliti atas masalah yang telah diteliti, isi dari rangkuman tersebut meliputi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran yang bersifat praktis dan akademis dari peneliti terhadap penelitian yang dilakukan.



**KALBIS** Institute

Transforming • Hearts and Minds